

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Untuk itu sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil, namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti bisa cukup luas.¹

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penggunaan berbagai sumber data ini merupakan upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian.² Peneliti memilih jenis penelitian studi lapangan karena peneliti ingin menjelaskan dan mendeskripsikan secara komprehensif dan detail mengenai bagaimana proses pelaksanaan program layanan bimbingan pranikah oleh BP4, faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah oleh BP4, serta upaya pembimbing dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang dilakukan oleh BP4 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kaliwungu Kudus, karena peneliti menganggap bimbingan pranikah merupakan perilaku positif dalam memberikan pembekalan hidup berumah tangga dan mendukung calon pengantin untuk menuju keluarga *sakinah, mawaddah dan rohmah*.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun metode deskripsi

¹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 59.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 121.

tentang suatu fenomena, fokus dan multi metoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur aplikasi ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³

Menurut Sukmadinata, menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti disini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses pelaksanaan program layanan bimbingan pranikah oleh BP4, faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah oleh BP4, serta upaya pembimbing dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang dilakukan oleh BP4 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliwungu Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, tepatnya berada di Kantor Urusan

³M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor, Herya Media, 2015), 1.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 73.

Agama (KUA) yang beralamat di Jalan Desa Garung Kidul No. 76, Desa Garung Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah tersedianya data yang berhubungan dengan penelitian dan perijinan penelitian kepada pihak lembaga mendapatkan respon yang baik. Selain itu, di KUA Kecamatan Kaliwungu Kudus terdapat lembaga konseling BP4 yang memberikan layanan bimbingan pranikah bagi pasangan calon pengantin sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan berumah tangga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 12 November 2021 sampai dengan 12 Desember 2021 di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

C. Subjek Penelitian

Menurut Idrus, subjek penelitian adalah sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵ Sedangkan Rahmadi mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶ Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh peneliti. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.

Subjek penelitian yang telah tercermin pada fokus penelitian ditentukan secara sengaja dan akhirnya menjadi informan penelitian. Informan adalah orang yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam kurun waktu relatif singkat banyak informan yang terjangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara dan

⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

bertukar pikiran. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah: Kepala KUA di Kaliwungu Kudus, Pengurus BP4 di KUA Kaliwungu Kudus, dan peserta bimbingan pranikah yang akan melangsungkan pernikahan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun secara lisan. Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁷ Dalam penyusunan penelitian ini penulis membutuhkan data-data yang berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan program layanan bimbingan pranikah oleh BP4 dalam memberikan pembekalan hidup berumah tangga bagi pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Sumber data dalam penelitian yang penulis butuhkan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud disini adalah sumber pertama yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa orang yang akan dijadikan sebagai narasumber atau informan, diantaranya adalah:

- a. Kepala KUA Kaliwungu Kudus sebagai penyelenggara bimbingan pranikah bagi calon pengantin.
- b. BP4 di KUA Kaliwungu Kudus sebagai pemateri bimbingan pranikah atau yang memberikan penyuluhan.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

- c. Peserta bimbingan pranikah yang akan melangsungkan pernikahan.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud di sini sebenarnya adalah data sumber kedua yang terkait dengan kebutuhan penelitian.⁸ Sumber data ini berasal dari buku-buku penunjang referensi yang dapat dijadikan sebagai kajian teori, buku pedoman bimbingan pranikah yang memuat materi pembekalan seputar pernikahan dan arsip-arsip data di KUA Kecamatan Kaliwungu Kudus yang terkait dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berinteraksi langsung dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian. Alasan menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung,

⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 122.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.¹⁰

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Di mana pada saat wawancara terhadap narasumber peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami isteri, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami isteri dan upaya mengatasi kendala yang terjadi dalam bimbingan pranikah. Informan utama adalah Kepala KUA di Kaliwungu Kudus, Pengurus BP4 di KUA Kaliwungu Kudus, dan peserta bimbingan pra nikah yang akan melangsungkan pernikahan.

2. Observasi

Observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹¹ Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono,

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 93-94.

yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.¹²

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung pelaksanaan bimbingan pranikah oleh BP4 di KUA Kecamatan Kaliwungu Kudus kepada calon pasangan pengantin, faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin, serta upaya yang dilakukan KUA Kaliwungu Kudus dalam mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.¹³

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 158.

¹³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

atau lembaga resmi tertentu. Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.¹⁴

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dokumentasi yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami isteri, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami isteri, termasuk dokumentasi terkait profil daerah/lokasi penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Yang dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan memastikan data yang diperoleh sudah benar ataukah masih ada yang perlu ditambah lagi, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengamatan peneliti yang lebih lama akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga data tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan pranikah lebih valid dan terpercaya.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bekasinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 219.

peristiwa akan dapat dilihat secara pasti dan sistematis. Teknik ini digunakan peneliti agar data yang diperoleh dapat benar-benar akurat. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait program bimbingan pranikah.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, beberapa sumber datanya adalah Kepala KUA di Kaliwungu Kudus, Pengurus BP4 di KUA Kaliwungu Kudus, dan peserta bimbingan pranikah yang akan melangsungkan pernikahan.

Jadi penelitian ini dapat dicek keabsahannya secara konstruk dengan membandingkan data peneliti dengan hasil wawancara narasumber, konselor atau penyuluh, dan peserta bimbingan pranikah.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 330.



Gambar 3.1 Pengujian Keabsahan Data Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Yang dimaksud dengan interpretasi data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 92.

- 2. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.
- 3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.¹⁸

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis penelitian tentang proses pelaksanaan program layanan bimbingan pranikah oleh BP4, faktor pendukung dan hambatan, upaya pembimbing dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh BP4 di KUA Kaliwungu Kudus. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data Penelitian

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-345.